

## TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG FOREHAND DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS

**Tinta Adelia Agustin<sup>1)</sup>, Ahmad Shifa An-Nusa Zulfikar<sup>2)</sup>, Fahrul Isna Arsyada<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

adeliatinta@gmail.com<sup>1</sup>, sifanusa415@gmail.com<sup>2</sup>, aararsyada@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Servis merupakan pukulan awal yang diarahkan ke lapangan lawan. Kemampuan dalam melakukan servis dengan baik dan benar dapat memberikan keuntungan dalam pertandingan dan mempengaruhi hasil akhir permainan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kemampuan servis panjang forehand dalam permainan bulutangkis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan servis panjang forehand. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR di Unugiri Bojonegoro yang berjumlah 10 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes servis panjang forehand. Tes ini dirancang untuk mengukur tingkat keakuratan servis panjang forehand pada mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat enam mahasiswa (60%) yang termasuk dalam kategori tinggi sedangkan empat mahasiswa (40%) termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan mahasiswa pada servis panjang forehand. Terdapat 6 mahasiswa kategori tinggi, 4 mahasiswa dalam kategori sedang. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dan menambahkan treatment dalam meningkatkan kemampuan servis panjang forehand.

**Kata Kunci:** Servis Panjang Forehand, Permainan, Bulutangkis

## ***LEVEL OF FOREHAND LONG SERVICE ABILITY IN BADMINTON GAMES***

### ABSTRACT

*Serve is an initial shot directed to the opponent's court. The ability to serve well and correctly can provide an advantage in the match and affect the final result of the game. The purpose of this study was to evaluate the level of forehand long service ability in badminton. This study uses a descriptive approach to the survey method. The survey method was used to collect data on the level of serviceability of the forehand length. The subjects in this study were 10 students of CHD in Unugiri Bojonegoro. The research instrument used in this study is the forehand long service test. This test is designed to measure the level of accuracy of forehand long service in students. The analysis showed that there are six students (60%) are included in the high category while four students (40%) are included in the medium category. The results of this study provide an overview of the student's ability to serve long forehand. There are 6 students in high Category, 4 students in medium category. For the next researchers are expected to use a larger sample and add treatment in improving the ability to serve long forehand.*

**Keywords:** Forehand Long Serve, Game, Badminton

## PENDAHULUAN

Olahraga bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan memiliki penggemar yang banyak di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya (Sanjaya, 2017). Bulutangkis merupakan olahraga yang membutuhkan kecepatan, kelincahan, konsentrasi, dan keterampilan teknis yang baik (Arnando et al., 2022; Hadi & Habibi, 2018). Teknik servis dalam permainan bulutangkis, memiliki peran yang sangat penting (Pratama, 2016). Servis merupakan pukulan awal yang diarahkan ke lapangan lawan. Kemampuan dalam melakukan servis dengan baik

dan benar dapat memberikan keuntungan dalam pertandingan dan mempengaruhi hasil akhir permainan. Salah satu teknik servis yang penting dalam bulutangkis adalah servis panjang forehand. Servis ini dilakukan dengan memukul shuttlecock menggunakan pukulan forehand yang diarahkan ke belakang dan melambung tinggi, sehingga shuttlecock jatuh di sudut kiri atau kanan dekat net belakang (Subarjah, 2010). Servis panjang forehand ini membutuhkan teknik gerakan yang tepat dan kekuatan yang cukup untuk menghasilkan pukulan yang akurat dan sulit diterima oleh lawan. Konteks pendidikan jasmani dalam pengajaran dan pembelajaran bulutangkis di berbagai institusi pendidikan sering kali dilakukan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bermain bulutangkis. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pemahaman dan keterampilan mengenai servis panjang forehand dalam permainan bulutangkis.

Faktor-faktor kesulitan dalam melakukan servis panjang forehand pada bulutangkis dapat bervariasi. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi adalah kekuatan otot tangan yang kurang kuat (Aryanti et al., 2018). Servis panjang forehand membutuhkan tenaga ekstra, terutama untuk menghasilkan shuttlecock yang melambung tinggi (Ardyanto, 2018; Wibawa, 2016). Jika kekuatan otot tangan kurang mencukupi, maka hasil servis panjang forehand dapat menjadi kurang akurat dan tidak sulit diterima oleh lawan. Selain itu, kurangnya perhatian dan pemahaman saat pembelajaran juga dapat menjadi faktor kesulitan dalam melakukan servis panjang forehand (Pratama et al., 2019). Ketika dosen memeragakan servis panjang forehand pada bulutangkis, mahasiswa perlu memperhatikan dengan seksama gerakan yang ditunjukkan oleh dosen. Ketidaktelitian atau ketidakpahaman dalam memperhatikan gerakan yang benar dapat mengakibatkan kesulitan dalam menirukan gerakan tersebut saat melakukan servis panjang forehand. Faktor penting pada pengajaran bulutangkis adalah menguasai teknik dasar servis panjang forehand secara efektif (Ardyanto, 2018; Kurniawan et al., 2018). Namun, tingkat kemampuan servis panjang forehand pada mahasiswa masih belum optimal. Kesulitan dalam melakukan servis panjang forehand dapat menghambat kemampuan mereka dalam bermain bulutangkis secara keseluruhan.

Melihat permasalahan dan kesenjangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan servis panjang forehand dalam permainan bulutangkis. Dengan mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam melakukan servis panjang forehand, dapat dilakukan upaya perbaikan dan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan servis panjang forehand serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bulutangkis di institusi pendidikan tersebut. Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Unugiri Bojonegoro sebagai subjek penelitian. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kemampuan servis panjang forehand mereka dalam permainan bulutangkis.

Dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kemampuan servis panjang forehand pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Unugiri Bojonegoro, diharapkan institusi pendidikan dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan keterampilan servis panjang forehand pada mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang bulutangkis serta memberikan sumbangan dalam pengembangan olahraga bulutangkis di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kemampuan servis panjang forehand dalam permainan bulutangkis pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Unugiri Bojonegoro. Dengan mengetahui tingkat kemampuan mereka,

dapat dilakukan upaya perbaikan dan pengembangan keterampilan dalam melakukan servis panjang forehand sehingga mahasiswa dapat menjadi pemain bulutangkis yang lebih kompeten dan handal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei (Anggito & Setiawan, 2018). Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan servis panjang forehand. Penelitian dilaksanakan di GOR Plesungan, kecamatan Kapas, kabupaten Bojonegoro, pada tanggal 5 Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR di Unugiri Bojonegoro yang berjumlah 10 orang. Subjek dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu mahasiswa PJKR yang aktif mengikuti mata kuliah bulutangkis dan memiliki pengalaman bermain bulutangkis minimal satu tahun. Subjek dipilih secara purposive sampling untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dasar dalam bermain bulutangkis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes servis panjang forehand. Tes ini dirancang untuk mengukur tingkat keakuratan servis panjang forehand pada mahasiswa. Tes dilakukan dengan meminta setiap subjek melakukan servis panjang forehand sebanyak lima kali. Setiap servis dinilai berdasarkan kriteria keakuratan yang telah ditetapkan, seperti jatuhnya shuttlecock di area yang dituju dan tingginya shuttlecock saat melewati net. Nilai yang diperoleh dari tes ini akan digunakan untuk analisis tingkat kemampuan servis panjang forehand. Nilai-nilai yang diperoleh dari tes akan dibandingkan dengan tabel norma penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian, hasil analisis akan diinterpretasikan dalam bentuk persentase untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang tingkat kemampuan servis panjang forehand pada setiap subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 10 subjek yang menjadi sampel penelitian, tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat baik atau baik. Seluruh subjek penelitian ditempatkan dalam kategori kurang dan kurang sekali. Terdapat enam mahasiswa (60%) yang termasuk dalam kategori tinggi sedangkan empat mahasiswa (40%) termasuk dalam kategori sedang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian**

Skor	Kategori	Frekuensi	
		Absolut (f)	Prosentase (%)
<80	Sangat Tinggi	0	0
66,67-80	Tinggi	6	60
53,33-66,67	Sedang	4	40
40-53,33	Kurang	0	0
≤40	Kurang Sekali	0	0
Jumlah		10	100%

Analisis data menunjukkan bahwa dari 10 subjek penelitian, tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Terdapat enam mahasiswa (60%) yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan empat mahasiswa (40%) termasuk dalam kategori sedang. Pada tabel 1, disajikan deskripsi statistik hasil penelitian berdasarkan skor, kategori, frekuensi absolut (f), dan prosentase (%). Kategori skor yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang, dan kurang sekali. Dalam hal ini, skor yang digunakan untuk mengkategorikan subjek penelitian adalah sebagai berikut: kurang dari 40, antara 40 hingga 53,33, antara 53,33 hingga 66,67, antara 66,67 hingga 80, dan lebih dari 80.

Berdasarkan tabel, tidak ada subjek penelitian yang mendapatkan skor kurang dari 40, sehingga tidak ada yang termasuk dalam kategori kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian berada di kategori kurang secara

keseluruhan, namun tidak ada yang berada dalam kategori terendah. Sebanyak enam mahasiswa (60%) termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki kinerja yang relatif baik. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian besar subjek penelitian yang memiliki potensi untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi dengan sedikit atau tanpa perbaikan.

Sementara itu, empat mahasiswa lainnya (40%) termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi (Haerun et al., 2020; Purwanto et al., 2023). Namun, mereka masih memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja mereka dengan upaya yang tepat. Pada tahap selanjutnya, pihak terkait dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa, seperti metode pembelajaran yang digunakan, tingkat motivasi, lingkungan belajar, dan dukungan akademik (Aryanti et al., 2021; Irawan & Supriyanto, 2020). Dengan memahami faktor-faktor ini, lembaga pendidikan dapat merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kinerja mahasiswa secara keseluruhan (Awwal, 2019; Haerun et al., 2020). Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 10 subjek penelitian, tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat baik atau baik. Meskipun demikian, terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki potensi untuk mencapai kinerja yang lebih baik dengan sedikit perbaikan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan mahasiswa pada servis panjang forehand. Terdapat 6 mahasiswa kategori tinggi, 4 mahasiswa dalam kategori sedang. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan mengembangkan upaya peningkatan kinerja mahasiswa pada matakuliah bulutangkis. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dan menambahkan treatment dalam meningkatkan kemampuan servis panjang forehand.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardyanto, S. (2018). Peningkatan teknik servis pendek pada bulutangkis melalui media audio visual. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3).
- Arnando, M. M., Syafruddin, S., Ihsan, N., & Sari, D. N. (2022). Pengaruh Metode Latihan Sirkuit Dan Madu Terhadap Kemampuan Vo2 Max Atlet Bulutangkis Universitas Negeri Padang. *Jurnal MensSana*, 7(1), 99–107.
- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Solahuddin, S. (2021). Video Pembelajaran Pada Materi Teknik Dasar Footwork Bulutangkis. *Jurnal Patriot*, 3(3), 329–339.
- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Servis Forehand Bulutangkis Bagi Siswa Putra Sekolah Menengah Atas. *Sebatik*, 22(2), 181–187.
- AWWAL, A. S. S. (2019). *Pengaruh Pemberian Minuman Suplemen Berenergi Terhadap Peningkatan Vo2max Atlet Bulutangkis Fik Unm*. Universitas Negeri Makassar.
- Hadi, A. P., & Habibi, A. I. (2018). Pengembangan video pembelajaran bulutangkis teknik dasar langkah kaki. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(2), 171–189.
- Haerun, M., Hasanuddin, H., & Juhanis, J. (2020). *Survei Tingkat Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Mahasiswa Bkmf Bulutangkis Fik Unm*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Irawan, B., & Supriyanto, S. (2020). Tingkat Kemampuan Servis Pendek Forehand dan Kemampuan Smash Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Slb Negeri I Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 31–37.
- Kurniawan, B. T., Khaeroni, K., & Sukriadi, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang (Forehand) Permainan Bulutangkis Dengan Media Raket Kayu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif (JPJA)*, 1(02), 51–57.
- Pratama, F. A. (2016). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Telegram Dalam Pembelajaran Bulutangkis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM*, 390–401.

- Pratama, F. A., Dwiyogo, W. D., & Supriyadi, S. (2019). Media Pembelajaran Bulutangkis dalam Bentuk Multimedia Interaktif pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 382–386.
- Purwanto, D., Rifandy, A. A., Rahmah, R., Lilo, D. L. K., Kungku, K., Mentara, H., & Murtono, T. (2023). Kualitas Servis Pendek Forehand Dan Smash Pada Bulutangkis Di Club PB Ramba Jaya. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPEs)*, 5(02), 173–178.
- Sanjaya, Z. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Service Panjang Forehand Bulutangkis Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sosopan Ta 2015-2016*. UNIMED.
- Subarjah, H. (2010). Hasil belajar keterampilan bermain bulutangkis studi eksperimen pada siswa diklat bulutangkis FPOK-UPI. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Wibawa, K. P. (2016). Tingkat Kemampuan Servis Pendek Forehand Dan Kemampuan Smash Bulutangkis Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Smp N 32 Purworejo. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(4).